Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH PADA PUSKESMAS DI KABUPATEN KLATEN

Heni Sulistyowati[1)], Yuwita Ariessa Putri[2)], Indra Lila Kusuma[3)]
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, ITB AAS Indonesia Surakarta
[1]E-mail: henisulistyow2@gmail.com
[2]E-mail: yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com
[3]E-mail: lilasofyan79@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of budget planning, budget execution, public accountability & human resource competence on the absorption of the budget of the regional public service agency at the Puskesmas in Klaten Regency. The research method used is quantitative research. Sources of data used are primary data obtained from distributing questionnaires. The population in this study was the financial department of the Puskesmas and the Head of the Puskesmas in 29 Klaten District Health Centers with a total of 58 respondents. The sampling technique used a saturated sample. The data in this study were processed using multiple linear regression with the help of the SPSS version 24 program. Based on the results of the study, it can be concluded that budget planning and budget execution have a positive influence on the absorption of the budget of regional public service agencies at the Puskesmas in Klaten Regency, while Public Accountability and Competence of human resources does not affect the absorption of the budget of local public service agencies at the Puskesmas in Klaten Regency.

Keywords : *Budget Planning, Budget Execution, Public Accountability, Human Resource Competence, and Budget Absorption.*

1. PENDAHULUAN

Di zaman desentralisasi ini Pemerintah daerah mempunyai kekuasaan yang lebih luas dalam perencanaan, penataan anggaran serta pelaksanaan pembangunan. UU Nomor 1 Tahun 2004 berisi tentang Perbendaharaan Negara memberi dampak terhadap sistem keuangan berbasis kinerja di sektor pemerintahan. Hal ini berguna untuk mendorong kegiatan pembangunan kesehatan supaya pelayanan terhadap masyarakat meningkat, lalu didirikanlah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada semua Puskesmas.

Berdasarkan Peraturan Bupati Klaten No 14 Tahun 2015 tentang Pedoman Penilaian Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. PPK BLUD memungkinkan puskesmas untuk menggunakan pendapatan negara bukan pajak (PNPB) yaitu pendapatan dari layanan pasien secara langsung, tanpa harus disetor dahulu ke kas negara. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk ikut berperan aktif terhadap peningkatan penyerapan anggaran yang lebih baik yaitu dengan cara meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan dan sumber daya manusia (Zarinah, dkk, 2016:91).

Penyerapan anggaran merupakan salah satu tolok ukur kinerja pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian. Anggaran pendapatan dan belanja daerah memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah apabila terserap secara maksimal. Penyerapan

anggaran terkait pengadaan barang/jasa pada umumnya lambat bahkan realisasinya seringkali menumpuk diakhir tahun karena berbagai permasalahan yang dihadapi baik dari aspek administrasi maupun dari aspek teknis (Rerung dkk, 2017:83).

Perencanaan anggaran sebagai suatu rancangan pengendali dan penentu arah yang akan ditempuh oleh suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Perencanaan anggaran merupakan faktor terpenting dalam peningkatan penyerapan anggaran, semakin buruk suatu perencanaan maka akan semakin banyak hambatan dan kesulitan yang dapat menyebabkan penyerapan anggaran yang tidak maksimal (Zarinah dkk, 2016: 91).

Pelaksanaan anggaran adalah tahap di mana sumber daya digunakan untuk melaksanakan kebijakan anggaran. Pelaksanaan anggaran harus dilakukan secara konsisten sesuai dengan DPA (Dokumen Pelaksana Anggaran) yang telah disusun sebelumnya, hal tersebut akan meminimalisir terjadinya keterlambatan penyerapan anggaran (Zulaikah dkk, 2018: 1224).

Segala bentuk pengelolaan anggaran mulai dari perencanaan, penyusunan, serta pelaksanaan semua proses harus dilaporkan dan di pertanggung jawabkan kepada pemerintah daerah serta masyarakat. Terkait hal tersebut maka organisasi publik harus melaksanakan atau menerapkan prinsip akuntabilitas agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang benar – benar mencerminkan kepentingan serta pengharapan bagi masyarakat daerah setempat sehingga nantinya kinerja keuangan organsasi publik akan terjadi kemajuan bagi daerahnya dan kesejahteraan masyarakat terjamin.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu unit yang penting untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dengan berdasarkan kualitas, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Semakin bagus kualitas, kemampuan, dan kompetensi SDM yang dimiliki maka akan semakin mudah juga untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Selain itu kompetensi sumber daya manusia juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Puskesmas di Kabupaten Klaten yang berjumlah 29 Puskemas dengan objek penelitian mengenai pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, akuntabilitas publik dan kompetensi SDM terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan subjek penelitian ini adalah salah satu karyawan bagian keuangan puskesmas dan kepala puskesmas.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan dengan membuat kesimpulan (Ramadhani dkk, 2019: 718). Populasi yang terdapat di penelitian ini ialah karyawan BLUD UPTD Puskesmas Kabupaten Klaten.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Adapun jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 58.

2.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden. Setelah kuesioner yang telah dikirimkan kepada responden kembali, maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode analisis yang sesuai untuk digunakan.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkn oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019 : 68).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Perencanaan anggaran (X1)
b. Pelaksanaan anggaran (X2)
c. Akuntabilitas publik (X3)

d. Kompetensi sumber daya manusia (X4)
e. Penyerapan anggaran (Y)

2.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y= \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 +\beta3X3+\beta4X4+e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan ciri-ciri dari para responden karyawan pada puskesmas di Kabupaten Klaten. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : jenis kelamin, pendidikan dan tingkat pekerjaan.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang atau 25,9% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau 74,1%. Sehingga mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Mengenai pendidikan berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan jumlah persen sebesar 10,3%, D3 42 orang dengan jumlah persen sebesar 72,4% dan S1 sebanyak 10 orang dengan jumlah persen sebesar 17,2%. Dapat disimpulkan bahwa manyoritas responden berpendidikan D3.

Selanjutnya mengenai tingkat pendidikan berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden tingkat pekerjaan yaitu PNS sebanya 31 orang dengan tingkat persentasi sebesar 53,4% dan Non PNS sebanyak 27 orang dengan tingkat persentase sebesar 46,6%.

Hasil Pengujian Instrumen

a. Pengujian Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar- benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur variabel kunci yang sedang diteliti. Pada penelitian uji validitas dilakukan dengan program SPSS dengan perhitungan koefisen korelasi, dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}. Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkolerasi positif terhadap skor total pada tingkat signifikansi 5% atau α (0,05). Kriteria pengujian adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dapat dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan tidak dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi diatas dari nila kritis yaitu sebesar 0,2586 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuisioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghozali (2016:47) suatu kuesioner yang dikatakan reliabel ataupun handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,6 dengan ketentuan r hitung > nilai *cronbach alpha* maka item tersebut reliable.

Tabel 1

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's alpha*	Nilai Kritis	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X_1)	0,944	0,6	Reliabel
Pelaksanaan Anggaran (X_2)	0,940	0,6	Reliabel
Akuntabilitas Publik (X_3)	0,952	0,6	Reliabel

Kompetensi SDM (X_4)	0,875	0,6	Reliabel
Penyerapan Anggaran BLUD (Y)	0,869	0,6	Reliabel

Sumber : hasil olah data spss 24, 2022

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrumen di peroleh nilai *Cronbach's alpha* masing-masing variabel ≥ 0,6. Dengan demikian seluruh instrument variabel penelitian dinyatakan reliabilitas dapat diterima /reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan model regresi linier berganda pada pembahasan analisis data, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu , terdapat 3 jenis asumsi yang digunakan yaitu :

a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test.* Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,40811773
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,039
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200[c,d]

Sumber : hasil olah data spss 24, 2022

b. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *VIF (Variance Inflaction Factor)* dan *Tolerance.* Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X1)	0,160	6,259	Bebas multikoloniaritas
Pelaksanaan Anggaran (X2)	0,283	3,533	Bebas multikoloniaritas
Akuntabilitas Publik (X3)	0,208	4,816	Bebas multikoloniaritas
Kompetensi SDM (X4)	0,678	1,475	Bebas multikoloniaritas

Sumber : hasil olah data spss 24, 2022

c. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *scatter plot*. Caranya dengan melihat pola tertentu dari titik-titik (point-point) pada *scatter plot* (Ghozali, 2016).

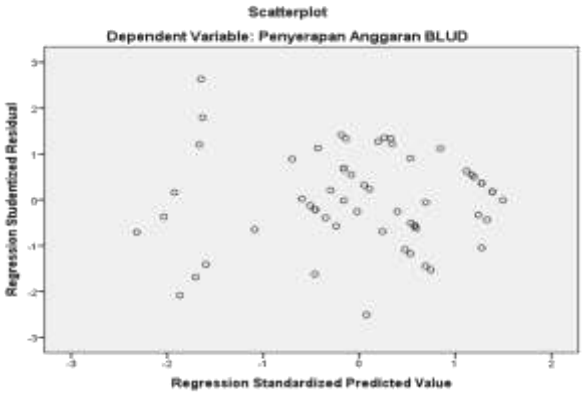

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada uji heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala

heterokdastisitas karena persebaran data tidak menunjukan adanya pola tertentu.

Pengujian Hipotesis

a. Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghazali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik F adalah jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4

Hasil Uji F

Metode Penelitian	F hitung	F tabel	Sig	Kesimpulan
Penyerapan Anggaran BLUD	38,811	2,55	0,000	signifikan

Sumber : hasil olah data spss 24, 2022

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui F hitung sebesar 38,811 dan nilai F tabel untuk (df_1) 4 dan (df_2) 53 dengan nilai tingkat signifikansi 5% adalah diperoleh F_{tabel} sebesar 2,55. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya secara simultan Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.

b. Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing (parsial) variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Elim,dkk, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,025 (α = 2,5%). Kriteria yang dilakukan adalah sebagai berikut: Apabila probabilitas signifikansi < 0,025 maka hipotesis diterima dan apabila probabilitas signifikansi > 0,025 maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Simpulan
Perencanaan Anggaran (X_1)	2,381	2,0017	0,021	signifikan
Pelaksanaan Anggaran (X_2)	3,176	2,0017	0,002	Signifikan
Akuntabilitas Publik (X_3)	1,017	2,0017	0,314	Tidak signifikan
Kompetensi SDM (X_4)	-1,640	-2,0017	0,107	Tidak Signifikan

Sumber : hasil olah data spss 24, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Perencanaan Anggaran (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,381 lebih besar dari t tabel sebesar 2,0017 dengan nilai signifikan 0,021 < 0,025 maka hipotesis pertama (H1) diterima dan Ho ditolak. Artinya Perencanaan Anggaran berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.

Sedangkan untuk variable Pelaksanaan Anggaran (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,176 lebih besar dari t tabel sebesar 2,017 dengan nilai signifikan 0,002 < 0,025 maka hipotesis kedua (H2) diterima dan Ho ditolak. Artinya Pelaksanaan Anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.

Variabel Akuntabilitas Publik (X3) memiliki t hitung sebesar 1,017 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,0017 dengan nilai tingkat signifikan 0,314 > 0,025 maka hipotesis ketiga (H3) ditolak dan Ho diterima Artinya Akuntabilitas Publik tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.

Variabel Kompetensi SDM (X4) memiliki t hitung sebesar -1,640 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,0017 dengan nilai tingkat signifikan 0,107 > 0,025 maka hipotesis ketiga (H4) ditolak dan Ho diterima. Artinya Kompetensi SDM tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independen) dalam menjalankan variasi variabel variasi terikatnya (dependen).

Tabel 6

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,863[a]	0,745	0,726	1,460

Sumber : hasil olah data spss 24, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.16 diatas diperoleh nilai Adjusted-R2 sebesar 0,726 sehingga dapat dijelaskan bahwa keempat variabel tersebut yang meliputi Perencanaan Anggran, Pelaksanaan Anggaran, akuntabilitas Publik, Kompetensi SDM dan penyerapan Anggaran Blud mampu menjelaskan terhadap variasi sebesar 72,6% sedangkan sisanya sebesar 27,8% dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

3.2.Pembahasan

1. Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran BLUD

   Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Perencanaan Anggran (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat penyerapan anggaran BLUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (Mediatrix Ratna Sari, 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran belanja modal pada organisasi daerah Provinsi NTT. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita Atika Sari Haraha, dkk. 2020) yang menyatakan bahwasanya hasil penelitiannya membuktikan perencanaan anggaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggran BLUD dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan anggaran.

2. Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran BLUD

   Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pelaksanaan Anggaran (X2) berpengauh positif secara parsial terhadap Penyerapan Anggaran BLUD. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Binti Zulaikah, dkk. 2018) dengan Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor Pelaksanaan anggran berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penumpukan penyerapan anggaran pada Triwulan IV.

3. Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran BLUD

   Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Akuntabilitas Publik tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Anggaran BLUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mardismo, 2018) bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran. Penelitian ditolak dan tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan yang disebabkan oleh dua aspek yaitu yang pertama disebabkan oleh kurangnya akuntabilitas Hukum dan Kejujuran yaitu rasa tanggung jawab terhadap lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku di dalam penggunaan sumber dana publik. Sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan, korupsi dan kolusi, dan yang kedua yaitu kurangnya akuntabilitas kebijakan yaitu menyangkut kebijakan yang diambil untuk kepentingan masyarakat luas dan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan dampak masa depan, dan dalam penelitian ini memperoleh hasil negatif bahwa dalam akuntabilitas kebijaksanaan banyak sekali yang masih mengabaikan terhadap kebijakan yang diambil.

   Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lambajang, Saerang, & Morasa, 2018)

akuntabilitas publik berpengaruh secara silmutan terhadap Penyerapan anggaran.

4. Pengaruh kompetensi SDM terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran BLUD

   Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi SDM (X4) tidak berpengauh secara parsila terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneltian yang dilakukan oleh Alumbida (2016), Nugroho (2017) dan Alimuddin (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi penyerapan anggaran. Penelitian ini tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan dikarenakan sumber daya manusia yang sudah memiliki pengalaman, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan pada bidang penganggaran pemerintah daerah dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengidentifikasi, mengklasifikaasi, mengukur serta, memprediksi rencana kebutuhan anggaran pemerintah daerah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Binti Zulaikah, dkk. 2018) dengan hasil penelitian menujukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penumpukan penyerapan anggaran pada Triwulan IV.

5. Pengaruh Perencanaan Anggaran , Pelaksanaan Anggaran, Akuntabilitas Publik, Kompetensi SDM terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran BLUD.

   Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke empat bahwa variabel Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2), Akuntabilitas Publik (X3) kompetensi SDM (X4) berpengaruh Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran BLUD. Hal ini ditunjukan oleh F_{hitung} sebesar 38,811 dan nilai F_{tabel} untuk (df1) 4 dan (df2) 53 dengan nilai tingkat signifikansi 5% adalah diperoleh f_{tabel} sebesar 2,55. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya secara simultan Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Akuntabilitas Publik, Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Secara simultan variabel Perencanaan Anggaran (X1), Pelaksanaan Anggaran (X2), Akuntabilitas Publik (X3), Kompetensi SDM (X4) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran (Y). Presentase pengaruh simultan sebesar 72,6% dan sisanya sebesar 27,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian juga menyatakan bahwa Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Akuntabilitas Publik, Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran BLUD. Hal ini ditunjukan oleh diketahui F_{hitung} sebesar 3,642 dan nilai F_{tabel} untuk(df1) 4 dan (df2) 53 dengan nilai tingkat signifikansi 5% adalah diperoleh F_{tabel} sebesar 2,37. Dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya secara simultan Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.

Sedangkan dalam uji t, varibel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran dan variabel akuntabilitas publik, kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Sebaiknya bagi peneliti mendatang bisa menambah variabel yang diteliti yaitu tidak hanya pada Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran BLUD.
2. Hendaknya untuk penelitian mendatang bisa membangun model yang berbeda dengan perspektif lain

5. REFERENSI

Elim, M. A., Ndaparoka, D. S., & David , T. E. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Kupang."*Jurnal Akuntansi Keuangan dan Audit* 3(2): 46-56.

Ghozali, Imam. 2016." *Akuntansi Keuangan." Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro*

Peraturan Menteri dalam Negeri 2018. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 79 Tentang Badan Layanan Umum Daerah.

Ratag, W. A., Kumenaung, A., & Engka, D. 2019. "Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Di Lingkungan Inventaris SAM Ratulangi." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 20(02): 1-14.

Wulandari, R. 2018. *Skripsi. Jurusan Akuntansi* "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang/ Jasa, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan" *Politeknik Negeri Sriwijaya, Palemban* 7(2018).

Zarinah, M., Darwanis, & Abdullah, S. 2016. "Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Magister Akuntansi, ISSN 2302-0164* 3(2): 90-97.